

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas seputar seluk-beluk hubungan perkawinan, merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji bagi orang-orang yang belum berkeluarga dan sedang melakukan masa perkenalan hingga kelanjutan kehidupan berumah tangga.¹ Dalam sebuah makna kehidupan bermasyarakat, perkawinan seringkali dipahami sebagai kewajiban untuk meresmikan hubungan suami istri yang diakui secara hubungan sosial bermasyarakat.²

Allah Swt menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan sebagai tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya yang tidak terbatas.³ Sebagaimana dalam Q.S. al-Dzâriyât/51: 49 dan Q.S. Yâsîn/36: 36.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ⁴

Segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah). (Q.S. al-Dzâriyât/51: 49)

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ⁵

Maha Suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. (Q.S. Yâsîn/36: 36).⁴

¹ Nurun Najwah, *Kriteria Memilih Pasangan Hidup Kajian Hermeneutika Hadis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol. 17, No. 1, 2016, 100.

² Marmiati Mawardi, *Problematika Perkawinan dibawah Umur*, Vol. 19, No. 02, 2022, 202.

³ Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, *Shalat Tarik Jodoh: Cara Ampuh Mendapatkan Jodoh Idaman* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2010), 7.

⁴ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 254.

Kedua ayat di atas mengungkapkan bahwa dalam konteks kehidupan tidak ada seorang pun di dunia ini tidak ada pasangannya, terkadang pasangan itu bertolak belakang serta saling melengkapi.⁵ Laki-laki yang baik akan memiliki perempuan yang baik, dan laki-laki yang buruk juga akan memiliki wanita yang buruk. Jodoh merupakan bagian dari rezeki bagi siapa saja yang aktif bergerak menjemputnya. Sama halnya dengan orang yang berikhtiar menjemput jodohnya, Selain itu, berdoa merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh baginda Rasulullah Saw, dalam berdoa kita bermunajat menyerahkan segala urusan perkara kepada Allah Swt. Oleh karena itu, memperkuat doa dan ikhlas berusaha dengan penuh harapan kepada Allah untuk mendapatkan jodoh yang baik sesuai dengan cara dalam nilai-nilai Islam.⁶ Ikhtiar dalam mencari pasangan hidup bisa dilakukan dengan mengamalkan ayat al-Qur'an.

Dalam berinteraksi melalui al-Qur'an masyarakat melakukan proses penerimaan terhadap al-Qur'an dengan membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan.⁷ Interaksi dengan al-Qur'an seperti ini telah menjadi budaya atau lebih tepatnya tertanam dalam kalangan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, al-Qur'an menjadi pedoman kehidupan masyarakat sehari-hari. Sehingga tidak jarang jika surat atau ayat dalam isi dari al-Qur'an menjadi senjata ampuh dalam membantu urusan kehidupan masyarakat Islam.⁸ Terdapat ayat al-

⁵ Muhammad Fatta Al-Fattah, *Keajaiban Angka dalam Al-Quran: Mengungkap Rahasia Ayat-Ayat Angka dalam Al-Quran* (Jakarta: Mirqat, 2010), 36-37.

⁶ Riyadus Shalihin Emka, *Kitab Para Pencari Jodoh* (Yogyakarta: Araska, 2020), 22.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 103.

⁸ Isnawati, *Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, Jurnal Studi Insania*, Vol. 3, No. 2, 2015, 126.

Qur'an berperan sebagai keistimewaan. Menurut sebagian ulama, ada sekitar 750 ayat dalam al-Qur'an yang membahas mengenai alam dan fenomenanya. Dalam kata lain, fenomena ayat al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat muslim terhadap respon masyarakat terkait penggunaan ayat al-Qur'an dianggap sebagai "ritual" dibacakan berulang-ulang kali untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Sebagaimana fenomena di masyarakat Desa Telaga Sili-Sili, mereka menggunakan resepsi fungsional sebagai bentuk menerima, membaca, dan memanfaatkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai bentuk ikhtiar dalam mendapatkan jodoh. Masyarakat meyakini ayat al-Qur'an dapat mendekatkan seseorang dengan jodoh dalam persepsi mereka masing-masing. Ayat yang mereka gunakan merupakan kebiasaan orang tua terdahulu dan dilakukan sampai sekarang serta kebiasaan tersebut sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an.¹⁰ Pernikahan orang Banjar sebagian kecil orang menganggap sebagai hal sakral yang wajib dilakukan setiap orang. Seorang pemuda yang telah menginjak usia dewasa menurut standar desanya ia harus menikah. Namun, masih belum ada yang melamar maka berusaha segera mencari jodohnya. Seorang pemuda dewasa dibujuk untuk segera menikah, dengan mengatakan bahwa pernikahan adalah sunah Nabi dan agama seseorang tidak akan sempurna apabila belum juga menikah.¹¹ Namun, dibalik prosesi pernikahan itu ada sebagian orang yang mudah menemukan jodohnya bahkan ada yang sulit menemukannya jodohnya.

⁹ Ahmad Farhan, *Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternative dalam Studi Al-Qur'an*, El-Afkar, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2017, 88.

¹⁰ Ali Sodikin, *Antropologi Al-Quran Model Dialektika Wahyu & Budaya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 15.

¹¹ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 73.

Ayat-ayat yang digunakan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili bermacam-macam, diiringi dengan shalawat dan do'a yang dibacakan selain membaca amalan ayat al-Qur'an tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti masyarakat Desa Telaga Sili-Sili yang menggunakan beragam ayat al-Qur'an untuk mendapatkan jodoh dengan penelitian yang berjudul "AYAT-AYAT PEMIKAT JODOH (STUDI KASUS *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA TELAGA SILI-SILI KECAMATAN ANGKINANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat pemikat jodoh yang digunakan oleh masyarakat Desa Telaga Sili-Sili?
2. Bagaimana cara pengamalan ayat-ayat pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili?
3. Apa motivasi dan tujuan penggunaan ayat-ayat pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat pemikat jodoh yang digunakan oleh masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

- b. Untuk mengetahui cara pengamalan ayat-ayat pemikat jodoh Pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- c. Untuk mengetahui motivasi dan tujuan penggunaan ayat-ayat pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis, kajian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah khazanah kajian al-Qur'an, khususnya mengkaji tentang pemanfaatan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi bahan referensi bagi kalangan *civitas academica* yang ingin meneliti masalah yang serupa dari sudut pandang yang berbeda.
- b. Secara sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penggunaan ayat al-Qur'an untuk dijadikan amalan agar mendapatkan jodoh.

D. Definisi Operasional

1. Ayat-ayat al-Qur'an

Kata ayat secara bahasa berarti tanda. Menurut istilah ahli tafsir berarti jumlah atau susunan kata tertentu yang memiliki awal dan akhir yang dihitung sebagai bagian dari surat dalam al-Qur'an.¹² Dalam kitab *Ushûl Fî At-Tafsir*

¹² M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1954), 60.

menurut Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, kata al-Qur'an secara bahasa merupakan kata masdar dari *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan.¹³ Ayat al-Qur'an yang dimaksud disini ialah suatu proses bacaan yang melibatkan ayat al-Qur'an dan dikumpulkan untuk digunakan dalam suatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan diantaranya: Q.S. Thâhâ 1-135, Q.S. al-Hajj 27-28, Q.S. al-Qashas 24, Q.S. al-Anbiyâ 89, Q.S. al-Qadr 1-5, Q.S. an-Nâs 1-6, Q.S. Yûsuf 4.

2. Pemikat jodoh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemikat merupakan asal kata dari pikat, yaitu seseorang yang melakukan suatu cara untuk mengikat suatu hubungan laki-laki maupun perempuan.¹⁴ Pemikat yang dimaksud peneliti adalah orang yang menggunakan suatu amalan bacaan untuk memikat seseorang yang dituju, dengan dikerjakan dalam rangkaian ibadah. Jodoh merupakan orang yang pantas berkeluarga sebagai pasangan hidup suami atau istri.¹⁵ Jadi yang dimaksud dengan pemikat jodoh adalah melakukan suatu perbuatan yang didalamnya terdapat bacaan yang harus dikerjakan dalam rangkaian ibadah, dengan tujuan untuk mendapatkan pasangan hidup.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari kajian ini adalah:

1. Buku yang berjudul "Temukan Jodoh yang Saleh, Bukan yang Salah 12 Amalan Wanita Salehah Untuk Mendapatkan Calon Suami Saleh" karya

¹³ Lingkar Kalam, *Buku Pintar Al-Qur'an: Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 4.

¹⁴ KBBI Daring, "Pemikat", <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 16 desember 2022.

¹⁵ KBBI Daring, "Jodoh", <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 16 desember 2022.

Junaidi Ahmad Al-Fatti. Buku ini membahas tentang memilih pasangan dalam membangun rumah tangga, menata jodoh yang saleh, manfaatnya, dan caranya dalam memiliki suami yang saleh, dan juga pendapat oleh beberapa ulama terkait hadis dan ayat al-Quran sebagai bahan dasar pembahasannya.

2. Buku yang berjudul "Kitab Para Pencari Jodoh Merayu Allah Menjemput Takdir Jodoh Idaman", oleh Riyadus Shalihin Emka. Buku ini membahas apa saja sebaiknya dilakukan dan tidak boleh dilakukan para pencari jodoh untuk segera menemukan jodohnya. Selain itu, juga terdapat cara-cara praktis untuk menentramkan hati sesuai dengan anjuran syariat Islam, memberikan kesadaran bahwa jodoh idaman perlu dijemput dengan amalan-amalan yang diridai Allah.
3. Skripsi yang berjudul "Ayat-Ayat Al-Quran Sebagai Pekasih Menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin", oleh Hamdi Rafi'i, dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas banyaknya orang banjar yang meminta amalan atau bacaan kepada para ulama, diantaranya tentang terhalangnya jodoh.
4. Skripsi yang berjudul "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mandi Bulan Purnama di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin", karya Sayyidah Aisyah, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam skripsi ini membahas kegiatan tradisi mandi bulan purnama yang bertujuan untuk pengobatan maupun

tujuan tertentu seperti mempermudah mendapatkan jodoh, menghilangkan santet, menimbulkan aura pengasih dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti sebagai penelitian terdahulu yaitu pada ruang lingkup teori dan objek penelitian. Peneliti dalam penulisan skripsi ini meneliti penggunaan ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai amalan mendapatkan jodoh dan teori yang peneliti gunakan yaitu teori resepsi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berupa penelitian hidup dalam masyarakat terhadap al-Qur'an dalam bentuk kajian *living Quran*, yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data secara langsung yang dibutuhkan rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan ayat-ayat pemikat jodoh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskripsi, sedangkan sifat penelitian merupakan kualitatif yaitu penelitian yang memberikan penjelasan mendalam terhadap data yang diteliti.¹⁶

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini Desa Telaga Sili-Sili, Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dikhususkan untuk kalangan perempuan saja, dengan memakai ayat maupun surat al-Qur'an sebagai pemikat jodoh.

c. Objek penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dilatar belakang masalah penelitian, objek dalam penelitian ini merupakan dari ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai masyarakat dalam mengamalkan bacaan al-Qur'an sebagai mendapatkan jodoh, pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain itu juga didalamnya membahas mengenai bagaimana proses pengamalan ayat al-Qur'an tersebut.

3. Data, Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Peneliti menggunakan dua sumber data primer dan data sekunder dalam penelitian ini yakni:

1) Data Primer (pokok)

Data didapat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data.¹⁷ Adapun yang dimaksud data utama atau pokok dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dijadikan metode praktis mencari jodoh oleh masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Teknik

¹⁷ Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

dalam penelitian ini menggunakan data primer untuk mengumpulkan datanya yaitu bertanya secara langsung kepada responden.

2) Data Sekunder (penunjang)

Data dapat dilengkapi dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada. Data penunjang dapat dipahami sebagai data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, juga bisa diartikan data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁸ Data sekunder diperoleh peneliti dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan sebagainya.

b. Sumber Data

1) Responden

Masyarakat memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui wawancara langsung di tempat kejadian. Orang-orang tersebut ialah perempuan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menjadikan ayat maupun surat al-Qur'an sebagai amalan mendapatkan jodoh. Pengamalan ini ditujukan kepada masyarakat perempuan karena menurut informasi, para laki-laki yang ingin menikah perlu kesiapan materi, pemahaman agama dan mental untuk memenuhi kebutuhan berkeluarga, namun hal tersebut tidak terlepas dari do'a-do'a yang dipanjatkan kepada Allah Swt. Sedangkan perempuan hanya perlu kesiapan diri termasuk pemahaman agama

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

untuk berkeluarga. Oleh karena itu, kebanyakan yang mengamalkan ayat pemikat jodoh itu perempuan.

2) Informan

Pihak yang dapat memberikan informasi tambahan guna melengkapi informasi dalam penelitian ini, seperti tokoh masyarakat, guru, dan individu yang mengetahui dengan topik yang dibahas.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dengan pencatatan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang yang diteliti.¹⁹ Seperti yang peneliti lakukan pada perempuan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati cara penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pemikat jodoh.

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara menjawab dari pertanyaan yang diajukan dari pewawancara dengan maksud tujuan tertentu.²⁰ Peneliti melakukan percakapan terhadap orang-orang yang menggunakan ayat al-Qur'an sebagai amalan mendapatkan jodoh dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertentu untuk dijawab oleh responden sesuai pertanyaan rumusan masalah yang dikemukakan.

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selamba Humanika, 2012), 118.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan informasi yang dicatat dalam bentuk catatan tertulis atau rekaman, contohnya seperti catatan, foto, rekaman audio, dan lain-lain.²¹ Peneliti mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini peneliti membagi atas 5 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Berisi tinjauan umum *fadhâ'il* ayat al-qur'an, teori resepsi dan ritual dalam pendekatan antropologi yang digunakan dalam penelitian mencakup: Pengertian al-Qur'an, *Fadhâ'il* al-Qur'an, Teori resepsi *living* al-Qur'an, dan Ritual dalam pendekatan antropologi.

Bab III: Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili: Tipologi keberagamaan dan ritual mencari jodoh. Seperti, deskripsi wilayah Desa Telaga Sili-Sili terkait kondisi geografis, kondisi demografis, agama penduduk Desa Telaga Sili-Sili, tipologi keberagamaan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili, sejarah pembacaan ayat-ayat pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili, para pengamal dan praktik ritual pemikat jodoh, motivasi dan tujuan penggunaan ayat al-Qur'an sebagai amalam mendapatkan jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 63.

Bab IV: Pembahasan, yang berisi pemaparan responden dan analisis data untuk menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah penelitian, yakni: Apa saja ayat-ayat pemikat jodoh yang digunakan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili, Bagaimana cara penggunaa ayat-ayat al-Qur'an pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili, dan Apa motivasi dan tujuan dalam penggunaan ayat al-Qur'an sebagai amalan mendapatkan jodoh di Desa Telaga Sili-Sili.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dari hasil permasalahan penelitian dan rekomendasi dari peneliti.